

PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN IBU HAMIL TERHADAP PELAYANAN PERSALINAN DI PUSKESMAS LEMPO TORAJA UTARA

Factors Affecting the Decision Making Process of the Use of Pregnant Women in Health Service Delivery North Lempo Toraja

Nensi Debora Arung, Asiah Hamzah, Sukri Palutturi

Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin
(nensidebora@yahoo.com, asiahhamzah@ymail.com, sukri_tanatoa@yahoo.com, 082188033603)

ABSTRAK

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan prevalensi penduduk yang memanfaatkan fasilitas atau pelayanan persalinan di puskesmas adalah 83,2% dan masih ada sekitar 16,8% penduduk yang kurang memanfaatkan. Profil Puskesmas Lempo, Toraja Utara menunjukkan masih kurangnya ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan. Penelitian bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan ibu hamil terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan. Jenis penelitian yaitu observasional dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah semua ibu hamil yang berkunjung pada bulan Januari sampai Desember 2013. Penarikan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan besar sampel 75 orang. Hasil penelitian dengan uji *chi square*, diperoleh variabel kelompok referensi ($p=0,04$), pendidikan ($p=0,004$), pekerjaan ($p=0,001$), motivasi ($p=0,000$), pembelajaran ($p=0,026$) berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan, dan variabel anggota keluarga ($p=0,674$), umur ($p=0,519$), pendapatan ($p=1,000$) tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Lempo, Kabupaten Toraja Utara. Kesimpulan penelitian yaitu terdapat lima variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan. Peneliti menyarankan kepada petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan persalinan.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan Ibu Hamil

ABSTRACT

Health Research (Riskesdas) in 2007 showed the prevalence of people who use the facilities or service delivery in health centers was 83,2% and there is still approximately 16,8% of the population is less avail. According Profile Puskesmas Lempo, North Toraja show is still a lack of women who utilize the service delivery in health facilities. The study aims to investigate the factors that influence the decision-making process on the utilization of maternal delivery care. This type of research is an observational cross-sectional study design. The population is all pregnant women who visit each other in the month of January to December 2013. Withdrawal sample using proportional random sampling with a sample size of 75 people. The results of the study with the chi square test, obtained variable reference group ($p=0,04$), education ($p=0,004$), occupation ($p=0,001$), motivation ($p=0,000$), learning ($p=0,026$) associated with the utilization of service delivery by health personnel, and variable family members ($p=0,674$), age ($p=0,519$), income ($p=1,000$) is not associated with the utilization of delivery care by health personnel at the health center Lempo, North Toraja Regency. Conclusion of the study that there are five variables that had a significant association with the use of service delivery by health personnel. Researchers suggest that health practitioners to further improve service delivery.

Key words: Decision Making Pregnancy

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi masalah yang cukup serius dalam menghadapi mortalitas dan morbiditas ibu hamil dan bersalin. Data SDKI tahun 2012 menunjukkan bahwa angka kematian anak dan bayi di Indonesia turun lebih lambat dalam tahun-tahun terakhir, seperti yang biasa terjadi pada penduduk dengan angka kematian rendah. Angka kematian anak (AKA) turun dari 44 kematian per seribu kelahiran hidup pada SDKI 2007 menjadi 40 kematian per seribu kelahiran hidup pada SDKI 2012.¹

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, prevalensi penduduk yang memanfaatkan fasilitas atau pelayanan persalinan yang ada di puskesmas adalah 83,2% dan 16,8% penduduk yang kurang memanfaatkan fasilitas persalinan yang ada di puskesmas. Komitmen dalam upaya keselamatan ibu diperbaharui ketika keselamatan ibu sebagai tema Hari Kesehatan Sedunia tahun 1998 oleh WHO (dan pada pertemuan Konsultasi Teknis Keselamatan Ibu pada bulan Oktober di Srilanka). Tokoh-tokoh perwakilan dari pemerintah, penyandang dana internasional, dan lembaga swadaya masyarakat berkumpul di Washington, pada Simposium Internasional Keselamatan Ibu pada Hari Kesehatan Sedunia, tanggal 7 April 1998. Pesan yang disampaikan sangat jelas, yaitu persalinan dapat dan harus diupayakan agar aman bagi ibu dan bayinya. Upaya-upaya yang bertujuan menyelamatkan ibu dalam kaitannya dengan kehamilan sangat bervariasi di berbagai negara, tergantung pada sumber daya yang ada dan lingkungan sosial budaya setempat. Selama bertahun-tahun upaya menurunkan kematian dan kesakitan ibu mencakup pelayanan keluarga berencana promosi pelayanan *antenatal care*, perbaikan pelayanan obstetrik esensial dan perbaikan status ekonomi wanita.

Ketersediaan tenaga persalinan terlatih yang dapat melaksanakan pertolongan persalinan yang aman dan bersih, mengenal dan menangani komplikasi obstetri (sendiri atau merujuk) akan mampu mengurangi kematian ibu. Namun demikian, di negara berkembang hanya 55% wanita ditolong oleh tenaga terampil pada saat persalinan. Pelayanan kebidanan berkualitas untuk para ibu, yang kebanyakan diberikan di rumah, telah memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan kematian ibu di Swedia pada akhir tahun 1800-an dan awal 1900-an, sebelum maraknya pelayanan gawat darurat obstetri. Pada waktu itu penurunan jumlah kematian ibu mencapai hampir sepertiganya, yaitu dari 630 menjadi 230 kematian per 100.000 kelahiran hidup selama kurun waktu dua puluh empat tahun. Data dari Matlab menunjukkan bahwa penempatan bidan di desa menyebabkan peningkatan penggunaan pelayanan kesehatan oleh ibu-ibu setempat dan peningkatan penanganan komplikasi obstetri di desa tersebut. Pelayanan kebidanan menempati peran yang penting

dalam kesinambungan pelayanan bagi ibu hamil, antara lain melalui tersedianya rantai rujukan untuk berbagai tingkat pelayanan yang sangat penting. Seorang bidan dapat berfungsi sebagai tempat rujukan pertama bagi dukun bayi atau individu yang membawa ibu ke tempat rujukan. Tentu efektivitas pelayanan kebidanan dalam menurunkan kematian ibu juga tergantung pada ketersediaan infrastruktur pelayanan kesehatan yang memberikan fasilitas untuk konsultasi dan rujukan bagi ibu yang memerlukan pelayanan obstetri gawat.²

Laporan MDG's Indonesia pada *point* ke empat adalah menurunkan Angka Kematian Anak (AKA). Proporsi kelahiran yang ditolong tenaga kesehatan terlatih telah berhasil ditingkatkan pada tahun 1992 dari 40,70% menjadi 81,25% pada tahun 2011, namun di sisi lain angka kematian ibu baru dapat ditekan pada tahun 1991 dari 390 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Angka pemakaian kontrasepsi bagi perempuan menikah usia 15-49 tahun dengan cara modern meningkat dari 47,10% pada tahun 1991 menjadi 60,42% tahun 2011.³

AKA di Sulawesi Selatan, untuk persentase cakupan pemeriksaan Neonatus (KN1) 6-48 jam pada tahun 2010 sebesar 70,1% dan tahun 2012 sebesar 89,96% per 100.000 kelahiran. Persentase cakupan pemeriksaan Neonates (KN1) 0-7 hari tahun 2007 per 100.000 kelahiran. Persentase anak umur 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi campak pada tahun 2007 sebesar 83,5%, tahun 2010 sebesar 77,0%, dan tahun 2012 sebesar 94,2% per 100.000 kelahiran.⁴

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sulawesi Selatan proporsi pelayanan *Antenatal care* (ANC) K1 trimester pertama pada tahun 2010 sebesar 62,7%, proporsi pelayanan ANC K4 pada tahun 2010 sebesar 44,5% dan tahun 2012 sebesar 92,07%. Proporsi pertolongan kelahiran oleh nakes pada tahun 2007 sebesar 75,62%, tahun 2010 sebesar 76,7%, dan tahun 2012 sebesar 93,68%. Angka pemakaian kontrasepsi bagi perempuan menikah pada tahun 2007 sebesar 53,4%, tahun 2010 sebesar 45,6% dan tahun 2012 sebesar 53,4%. *Unmet need* pada tahun 2007 sebesar 16,6% dan tahun 2010 sebesar 20,5% per 100.000 kelahiran.⁵ AKA di Puskesmas Lempo sebanyak 0,125 kematian per 800 kelahiran, dan untuk AKI sebanyak 2,15 orang per 93 kelahiran hidup pada tahun 2011. Data tersebut, belum memenuhi target MDG's.⁵ Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan ibu hamil terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan di Puskesmas Lempo Toraja Utara

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lempo Kabupaten Toraja Utara

pada bulan Maret 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang datang berkunjung di Puskesmas Lempo Kabupaten Toraja Utara dari Januari hingga Desember 2013. Penarikan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan besar sampel 75 orang. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner yang telah ditetapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Lempo Kabupaten Toraja Utara. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagian besar responden berumur 16 dan 45 tahun. Umur terendah ialah 16 tahun dan umur tertua ialah 45 tahun. Distribusi umur responden dengan persentase tertinggi adalah kelompok umur 26-30 tahun yaitu sebesar (37,3%), sedangkan distribusi umur responden dengan persentase terendah adalah kelompok umur 41-45 tahun yaitu sebesar (2,7%). Sebanyak 75 responden dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden lebih banyak dengan latar belakang SMA/SMK, dengan persentase sebesar (53,3%) atau sebanyak 40 orang, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang tidak pernah sekolah yaitu (2,7%) atau dua orang. Mayoritas responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 39 responden (52,0%) dan terdapat enam responden yang bekerja sebagai pedagang (8,0%). Selebihnya bekerja sebagai PNS sebanyak 10 responden (13,3%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (26,7%). Sebagian besar suami responden bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 59 orang (78,7%) dan suami responden yang tidak bekerja hanya ada 1 orang (1,3%) (**Tabel 1**).

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel anggota keluarga ($p=0,674$), umur ($p=0,519$), dan pendapatan ($p=1,000$) dengan pemanfaatan pelayanan persalinan di Puskesmas Lempo Kabupaten Toraja Utara. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel kelompok referensi ($p=0,04$), pendidikan ($p=0,004$), pekerjaan ($p=0,001$), motivasi ($p=0,000$) dan pembelajaran ($p=0,026$) dengan pemanfaatan pelayanan persalinan di Puskesmas Lempo Kabupaten Toraja Utara (**Tabel 2**).

Pembahasan

Kelompok referensi, pendidikan, pekerjaan, motivasi, dan pembelajaran berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan. Penelitian ini didapatkan anggota keluarga, umur, pendapatan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan

persalinan oleh tenaga kesehatan. Kelompok referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suami, keluarga, orangtua, mertua, dan saudara. Sebagian besar responden yang ditemui mengatakan bahwa yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan memanfaatkan pelayanan persalinan adalah suami, keluarga dan orangtua.

Keterlibatan suami pada masa kehamilan istrinya masih memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Suami seringkali menjadi satu-satunya yang memiliki peran sangat penting terutama sebagai pengambil keputusan krusial ketika kondisi istri cukup serius untuk mencari pertolongan, serta memutuskan bagaimana istri hamil akan dibawa ke puskesmas ataupun tempat praktek bidan desa dan dapat mengatasi keterlambatan jika mengetahui gejala-gejala yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan dan persalinan, sehingga suami perlu diberi motivasi tentang pentingnya menjaga kesehatan istrinya yang sedang mengandung dan akan menghadapi proses persalinan.

Faktor budaya seringkali membatasi perempuan untuk mengambil keputusan bagi kesehatannya, seperti keputusan untuk merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan banyak ditentukan suami atau orang tua. Melindungi wanita hamil dari hal-hal yang membahayakan kehamilannya adalah merupakan tanggung jawab suami. Keputusan memilih penolong persalinan kebanyakan masih ditentukan secara sepihak oleh suami. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodikin, bahwa kelompok referensi memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan pelayanan persalinan di puskesmas. Kelompok referensi tercermin dari dukungan sosial yang diberikan keluarga, khususnya keputusan oleh suami.⁵

Peran anggota keluarga dalam pemanfaatan pelayanan persalinan dimaksudkan agar ibu hamil dapat lebih terdorong untuk memeriksakan kehamilannya. Peran suami, orang tua merupakan salah satu penyebab dari tingginya angka kematian ibu, maka pelayanan ANC adalah salah satu tujuan untuk memantau kemajuan masa kehamilan serta memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi sampai proses persalinannya.

Apabila ibu merasa dirinya rentan untuk mengalami masalah dalam persalinan maka ia akan melakukan suatu tindakan tertentu. Tindakan ini akan tergantung pada manfaat yang dirasakan dan rintangan-rintangan yang ditemukan dalam mengambil tindakan tersebut. Pengertian dan peran serta ibu maupun keluarganya merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam hal memotivasi ibu hamil untuk melakukan proses persalinan di sarana pelayanan kesehatan dan dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih.

Rata-rata umur responden yang memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya adalah ibu yang berumur muda dibandingkan dengan responden yang berumur

tua. Umur yang lebih muda memungkinkan responden lebih bijaksana dalam menganalisis keamanan dan keselamatan persalinannya saat persalinan, sehingga ada kecenderungan responden akan memilih bidan atau tenaga kesehatan terlatih untuk menolong proses persalinan dengan alasan keamanan dan keselamatan ibu dan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amano *et al.* menunjukkan bahwa, ibu yang berumur kurang dari 20 tahun enam kali lebih cenderung memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinannya.⁶

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan tentang sesuatu hal juga makin baik, demikian pula dengan pengetahuan tentang pelayanan persalinan di Puskesmas. Diketahui juga bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan makin mudah pula menyerap informasi dan inovasi baru termasuk pelayanan persalinan di puskesmas sehingga dengan demikian dapat terjadi peningkatan perilaku sehat pada akhirnya berpengaruh terhadap status kesehatan.

Tingkat pendidikan seseorang dapat memberikan gambaran tinggi rendahnya permintaan terhadap pelayanan persalinan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula informasi yang didapatkan sehingga kesadaran untuk mendapatkan pelayanan persalinan juga semakin tinggi yang pada akhirnya terjadi peningkatan permintaan terhadap pelayanan persalinan. Pendidikan adalah jenjang pendidikan formal responden yang tertinggi. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang dicapai oleh responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marullyta, tentang pemanfaatan pelayanan persalinan oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam proses keputusan membeli. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memikirkan kesehatannya daripada orang yang memiliki pendidikan yang rendah disebabkan karena adanya akses informasi yang diterima oleh orang berpendidikan tinggi lebih banyak daripada orang dengan pendidikan rendah atau tidak sekolah.⁷

Jenis pekerjaan adalah jenis kegiatan/pekerjaan yang digeluti dan merupakan sumber pendapatan utama kepala keluarga. Seseorang yang bekerja (mempunyai penghasilan) memberikan kontribusi besar pada kesejahteraan keluarga karena semakin baik pekerjaan seseorang maka semakin besar pula penghasilan dan semakin baik juga kesejahteraan keluarga. Sebagian besar responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lempo Toraja Utara, tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 29,3 %. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga inilah yang mempengaruhi responden dalam mempersepsikan harapan dan kepuasan responden akan pelayanan persalinan di Puskesmas Lempo Toraja Utara, seorang

pasien yang bekerja dengan tingkat pendidikan menengah akan berpengaruh terhadap wawasan dan pola pemanfaatan pelayanan kesehatan dan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap kesehatan dan kebutuhan serta keinginan akan pelayanan persalinan yang bermutu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marullyta tentang pemanfaatan pelayanan persalinan oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh bahwa sebagian besar responden pemanfaatan pelayanan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tembok Dukuh tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 63,75%. Hal tersebut mempengaruhi responden dalam hal ketersediaan waktu luang responden untuk mendatangi tempat pelayanan kesehatan sehubungan dengan pemeriksaan kehamilan.⁸

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh kepala keluarga beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal dan sektor informal dalam waktu satu bulan yang diukur dengan rupiah. Jika tingkat pendapatan masyarakat rendah akan timbul berbagai masalah dalam masyarakat tersebut. Bila hal ini hendak dihubungkan dengan kebutuhan manusia, baik biologis, sosiologi dan psikologi terang tidak terjangkau semua. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Suryani di Puskesmas Salobulo yang menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa pelayanan persalinan.⁹

Motivasi masyarakat yang tinggi serta kebutuhan akan pelayanan kesehatan khususnya pemeriksaan kehamilan sangat berperan terhadap pemanfaatan pelayanan persalinan. Pentingnya manfaat dari pelayanan persalinan merupakan suatu dorongan motivasi dari dalam diri responden untuk memanfaatkan pelayanan persalinan yang ada di Puskesmas Lempo Toraja Utara. Jika dari dalam diri responden itu sendiri tidak ada niat atau dorongan untuk memanfaatkan pelayanan persalinan, secara otomatis responden tersebut tidak akan menggunakan fasilitas yang ada di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismaniar yang menunjukkan bahwa, secara keseluruhan ibu memiliki motivasi yang cukup berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC hingga proses persalinan. Motivasi yang positif berdampak pada kembalinya ibu hamil untuk menggunakan pelayanan ANC dan persalinan di puskesmas. Jika ibu hamil merasakan kepuasan atas bentuk pelayanan yang didapatkan selama menggunakan jasa kesehatan dari puskesmas, antara lain dari bidan yang dapat membangun komunikasi yang baik terhadap pasien.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Barmo (2013), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan pemanfaatan pelayanan persalinan atau pemanfaatan pemilihan penolong persalinan, dimana motivasi

merupakan faktor penting yang mendukung seseorang dalam menentukan atau memutuskan keputusan penggunaan ataupun pemanfaatan pelayanan kesehatan.¹¹

Pembelajaran mendukung pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan. Pembelajaran tersebut berupa intensitas komunikasi antara bidan dan ibu hamil yang komunikatif selama proses pemeriksaan kehamilan, penyampaian informasi tentang masalah kehamilan akan berdampak pada kemauan ibu hamil untuk memanfaatkan tenaga kesehatan dalam proses persalinan.

Ada hubungan antara pembelajaran dengan pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Lempo Toraja Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden kurang menerapkan dan mengaplikasikan pelayanan-pelayanan kesehatan yang telah di promosikan oleh pihak petugas kesehatan. Namun, ada juga sebagian responden yang pembelajarannya baik yang memanfaatkan pelayanan persalinan yang ada secara baik pula. Hal ini dikarenakan pengaplikasian responden terhadap pembelajaran (promosi kesehatan) dari petugas kesehatan mampu mempengaruhi proses pemikiran responden bahwa proses persalinan sangatlah penting bila dibantu oleh tenaga kesehatan yang terlatih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede di Kabupaten Sumba Barat Daya yang menunjukkan bahwa, pembelajaran memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan tenaga dan fasilitas persalinan.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan, yaitu kelompok referensi, pendidikan, pekerjaan, motivasi, dan pembelajaran. Dan ada tiga variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemanfaatan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan, yaitu anggota keluarga, umur, dan pendapatan. Peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan untuk untuk lebih meningkatkan pelayanan persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2012.
2. Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar 2010. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Kesehatan; 2010.
3. Bappenas. Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia 2011. Jakarta, 2012.
4. Dinkes Sulsel. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2012. Makassar: Bidang Bina Kesmas Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2012.

5. Puskesmas Lempo. Profil Kesehatan Puskesmas Lempo Tahun 2011. Kabupaten Toraja Utara. Sulawesi Selatan, 2011.
6. Sodikin d. Determinan Perilaku Suami yang Mempengaruhi Pilihan Penolong Persalinan bagi Istri. *Berita Kedokteran Masyarakat* 2009; 25 (1).
7. Amano A, Gebeyehu A, Birhanu Z. Institutional delivery service utilization in Munisa Woreda, South East Ethiopia: a community based cross-sectional study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2012; 12 (105).
8. Marullyta. A., Pudjirahardjo. Keputusan Pembelian K4 oleh Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tembok Duku. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2013; 1 (2).
9. Suryani. L. Studi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Salobulo. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*. 2012. Makassar.
10. Ismaniar, N. Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan *Antenatal Care* di Puskesmas Antara Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*. Makassar.
11. Barmo, S. Hubungan Faktor Perilaku Konsumen Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makassar Tahun 2013. *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*. Makassar.
12. Dede E. D. Hubungan Kemampuan, Pengalaman, Imbalan, Peralatan dan Beban Kerja dengan Kinerja Bidan Desa dalam Pertolongan Persalinan di Kabupaten Sumba Barat Daya. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2010; 2 (1).

LAMPIRAN**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Lempo Toraja Utara**

Karakteristik ibu bersalin	Total	
	n	%
Umur ibu (tahun)		
16-20	19	25,3
21-25	10	13,3
26-30	28	37,3
31-35	7	9,3
36-40	9	12,0
41-45	2	2,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	2,7
Tidak tamat SD/Sederajat	4	5,3
SD	9	12,0
SMP	15	20,0
SMA/SMK	40	53,3
S1	5	6,7
Pekerjaan		
Petani	39	52,0
Pedagang	6	8,0
PNS	10	13,3
Ibu Rumah Tangga	20	26,7
Pekerjaan Utama Suami Responden		
Tidak bekerja	1	1,3
Petani	59	78,7
Pedagang	2	2,7
PNS	3	4,0
Pegawai Swasta	10	13,3
Total	75	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 2. Hubungan Antara Variabel Independen dengan Pemanfaatan Pelayanan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Lempo Toraja Utara

Variabel Independen	Pemanfaatan Pelayanan Persalinan				n	%	p
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Kelompok referensi							
Baik	40	78,74	11	21,6	51	100	0,004*
Kurang	10	41,1	14	58,3	24	100	
Anggota keluarga							
Baik	32	69,6	14	30,4	46	100	0,674
Kurang	18	62,1	11	37,9	29	100	
Umur							
Tua	7	58,3	5	41,7	12	100	0,519
Muda	43	68,3	20	31,7	63	100	
Pendidikan							
Tinggi	33	82,5	7	17,5	40	100	0,004*
Rendah	17	48,6	18	51,4	35	100	
Pekerjaan							
Bekerja	42	79,2	11	20,8	53	100	0,001*
Tidak bekerja	8	36,4	14	63,6	22	100	
Pendapatan							
Cukup	11	64,7	6	35,3	17	100	1,000
Kurang	39	67,2	19	32,8	58	100	
Motivasi							
Baik	42	84,0	8	16,0	50	100	0,000*
Kurang	8	32,0	17	68,0	25	100	
Pembelajaran							
Baik	33	78,6	9	21,4	42	100	0,026*
Cukup	17	51,5	16	48,5	33	100	

Sumber: Data Primer, 2014

Keterangan: (*: Bermakna pada $p < 0,05$)